

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi pada suatu negara dapat bersumber dari pembentukan modal atau investasi. Oleh karena itu, investasi merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu negara (Sarungu, 2013). Dalam teori ekonomi pembangunan, pertumbuhan ekonomi dan investasi memiliki hubungan timbal balik yang positif (Zaenuddin, 2009). Hubungan timbal balik ini terjadi ketika pertumbuhan ekonomi semakin tinggi, maka akan semakin besar bagian pendapatan yang dapat ditabung, sehingga investasi yang tercipta semakin besar juga. Disisi lain, semakin besar investasi, berarti semakin tinggi pertumbuhan ekonomi yang dapat dicapai. Kegiatan investasi, khususnya investasi di sektor riil akan mendorong kenaikan output dan secara otomatis akan meningkatkan permintaan input atau permintaan barang modal. Sejalan dengan hal tersebut, kegiatan investasi akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja yang berperan dalam meningkatkan jumlah pendapatan yang diterima masyarakat sehingga pertumbuhan ekonomi akan meningkat.

Menurut penggunaannya, investasi diartikan sebagai pembentukan modal tetap domestik. Investasi merupakan salah satu komponen penting dari permintaan agregat yang merupakan faktor krusial bagi suatu proses pembangunan

(*sustainable development*), atau pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Pembangunan ekonomi melibatkan seluruh kegiatan produksi pada sektor ekonomi. Kegiatan pembangunan ekonomi memerlukan dana untuk pembiayaan.

Dana pembiayaan itu disebut dengan dana investasi (Tambunan, 2000).

Ketersediaan dana investasi ini sangat penting untuk keberlangsungan kegiatan investasi di suatu wilayah.

Sumber pendanaan investasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu investasi pemerintah dan investasi swasta. Investasi pemerintah adalah penempatan dana atau barang yang dilakukan oleh pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah yang umunya tidak untuk mencari keuntungan. Sedangkan investasi swasta adalah penempatan dana atau barang yang berasal dari perusahaan swasta yang umumnya berorientasi untuk mencari keuntungan. Investasi swasta ini dibagi menjadi dua, yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA). PMDN adalah realisasi jumlah nilai investasi swasta yang berasal dari dalam negeri yang ditanamkan untuk kegiatan produksi. Sedangkan PMA adalah kegiatan investasi swasta asing yang realisasi jumlah investasinya berasal dari swasta luar negeri setiap tahunnya. PMDN dan PMA masing-masing telah diatur dalam Undang-undang. PMDN diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1968 (UU NO.6/1968) tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan PMA diatur dalam Undang-undang Nomor 1 Tahun 1967 (UU No.1/1967) tentang Penanaman Modal Asing (PMA).

Selain bersumber dari pemerintah dan swasta, dana investasi juga diperoleh dari sektor perbankan. Berdasarkan UU No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Dengan demikian, bank merupakan bagian dari lembaga keuangan yang memiliki fungsi intermediasi, yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkan dana yang dihimpunnya kepada masyarakat yang kekurangan dana (Sirait, 2012). Perbankan Indonesia memiliki tujuan sebagai penunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Pembangunan ekonomi di suatu negara sangat bergantung pada perkembangan dinamis dan kontribusi dari sektor perbankan. Pasca krisis ekonomi dan moneter di Indonesia, memberikan gambaran nyata betapa peran strategi sektor perbankan sangat penting. Ketika sektor perbankan terpuruk, perekonomian nasional juga ikut terpuruk. demikian sebaliknya, ketika perekonomian mengalami stagnasi, sektor perbankan juga terkena imbasnya dimana fungsi intermediasi tidak berjalan normal (Kiryanto, 2007).

Realisasi fungsi intermediasi perbankan dalam menyalurkan dana kepada masyarakat yang kekurangan dana salah satunya dalam bentuk perkreditan bagi masyarakat perseorangan atau badan usaha. Melalui fungsi ini bank berperan sebagai *Agent of Development* (Susilo, Triandaru, dan Santoso, 2006). Kredit perbankan memiliki peran penting dalam pembiayaan perekonomian nasional dan

merupakan motor penggerak pertumbuhan ekonomi. Ketersediaan kredit memungkinkan rumah tangga untuk melakukan konsumsi yang lebih baik dan memungkinkan perusahaan untuk melakukan investasi yang tidak bisa dilakukan dengan dana sendiri. Selain itu dengan permasalahan *moral hazard* dan *adverse selection* yang umum terjadi, bank memainkan peran penting dalam mengalokasikan kapital dan melakukan pemantauan untuk memastikan bahwa dana masyarakat disalurkan pada kegiatan yang memberikan benefit optimal. Terlepas dari mulai meningkatnya peran pembiayaan melalui pasar modal, kredit perbankan masih mendominasi total kredit kepada sektor swasta dengan rata-rata sebesar 85% (Utari, 2012).

Berdasarkan jenis penggunaannya, kredit yang disalurkan perbankan ada 3 jenis, yaitu kredit konsumsi, kredit modal kerja dan kredit investasi. Kredit investasi memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Kredit ini merupakan sumber pendanaan kegiatan investasi yang diberikan oleh perbankan bagi masyarakat perseorangan, kelompok, maupun badan usaha yang memiliki kekurangan dana dalam melakukan investasi. Kredit investasi adalah kredit yang dikeluarkan oleh perbankan untuk pembelian barang-barang modal tetap dan tahan lama, seperti mesin, bangunan, pabrik, tanah, dan kendaraan.

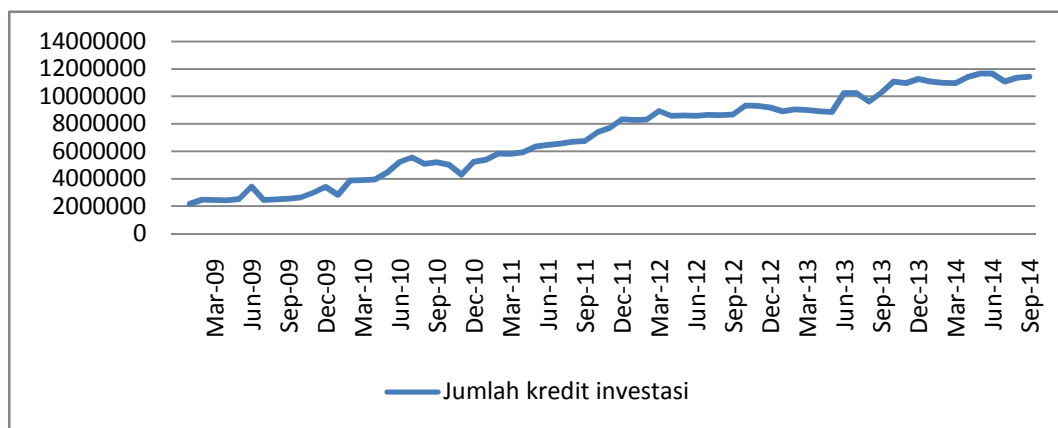
Dari beberapa jenis perbankan yang ada di Indonesia, bank umum (*Commercial Bank*) memiliki peranan yang sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian nasional, karena lebih dari 95% Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan nasional yang meliputi Bank Konvensional (*Conventional Bank*),

Bank Syariah (*Sharia Bank*), dan Bank Perkreditan Rakyat (*Rural Bank*) berada di Bank Umum (Statistik Perbankan Indonesia, 2010). DPK ini yang selanjutnya digunakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran kredit produktif, salah satunya adalah kredit investasi. Bentuk-bentuk yang lebih spesifik dari kredit investasi adalah kredit yang dikeluarkan untuk membeli tanah untuk industri, tanah untuk pertambangan, maupun tanah perkebunan, pembelian mesin-mesin, alat-alat angkutan, dan peralatan-peralatan produksi, mendirikan bangunan gedung pabrik, bangunan hotel, rumah sakit, gudang perkantoran, proyek pertokoan, penanaman tanaman-tanaman keras sampai menghasilkan laba secara ekonomis serta memproduksi sebuah kapal, pesawat terbang dan peralatan-peralatan kerja yang akan dipakai sendiri.

Provinsi Lampung adalah provinsi yang letak geografisnya berada di ujung selatan Pulau Sumatera. Dengan kondisi geografis ini, provinsi Lampung menjadi pintu gerbang utama Pulau Sumatera. Jaraknya yang sangat dekat dengan Jakarta menjadikan Provinsi Lampung sebagai salah satu daerah penyangga ibukota negara. Selain itu, Provinsi Lampung merupakan daerah penerima transmigrasi tertua serta daerah yang memiliki lahan potensial yang luas, namun sebagian besar lahan ini masih berbentuk hutan atau rawa dan belum dimanfaatkan secara maksimal.

Potensi provinsi Lampung yang cukup banyak ini, mendorong semangat untuk memberdayakan wilayah ini dengan lebih baik lagi. Dalam mencapai tujuan itu, pemerintah Provinsi Lampung berupaya untuk senantiasa menciptakan iklim

usaha yang kondusif yang dapat meningkatkan kegiatan investasi dan mempermudah pendanaan investasi. Sumber pendanaan yang paling mudah diperoleh adalah dari perbankan. Bank Umum merupakan lembaga perbankan dengan penyaluran kredit investasi paling besar di Provinsi Lampung. Kredit investasi merupakan salah satu bentuk pendanaan kegiatan investasi dari perbankan. Berikut adalah perkembangan permintaan kredit investasi pada bank umum di Provinsi Lampung.



Gambar 1. Perkembangan Jumlah Permintaan kredit investasi pada Bank umum di Provinsi Lampung periode 2009: 01 – 2014: 09.

Sumber : Statistik Ekonomi dan Keuangan Daerah Provinsi Lampung, Bank Indonesia, Data diolah

Pada gambar 1 dapat dilihat perubahan permintaan kredit investasi pada bank umum di Provinsi Lampung periode bulan Januari tahun 2009 hingga bulan September 2014. Perubahan yang sangat fluktuatif terjadi pada tahun 2014. Triwulan I tahun 2009, permintaan kredit investasi mengalami peningkatan sebesar 19,2% dan pada triwulan II mengalami penurunan permintaan jumlah kredit investasi. Pada triwulan II tahun 2009 kredit investasi hanya meningkat sebesar 5,19%. Triwulan III dan IV permintaan jumlah kredit investasi cenderung

stabil. Triwulan I dan II tahun 2010, permintaan kredit investasi masing-masing tumbuh sebesar 4,78%, 27,77%. Peningkatan jumlah permintaan kredit investasi menandakan aktifnya kegiatan investasi di Provinsi Lampung selain itu, akselerasi kredit investasi ini merupakan sinyal semakin maraknya realisasi investasi di Provinsi Lampung. Pada triwulan III, merupakan peningkat tertinggi permintaan kredit investasi pada tahun 2010. Namun, triwulan IV jumlah permintaan kredit investasi mengalami penurunan karena mayoritas kredit disalurkan pada kredit modal kerja dan kredit konsumsi. Hal ini disebabkan oleh momen Hari Raya Idul Adha, Natal dan tahun baru yang mendorong aktifitas konsumsi masyarakat dibandingkan dengan aktivitas investasi (Kajian Ekonomi Regional Provinsi Lampung Triwulan IV, 2010).

Tahun 2011, terjadi peningkatan jumlah permintaan kredit investasi. Hal ini sehubungan dengan peningkatan aktifitas perekonomian dan dimulainya proyek pembangunan pemerintah dan swasta (Kajian Ekonomi Regional Provinsi Lampung tahun 2011). Tahun 2012 triwulan I, permintaan kredit investasi tumbuh sebesar 7,27%, sedangkan pada triwulan II dan III turun, pertumbuhan masing-masing hanya sebesar 2,17% dan 2,13%. Namun, pada triwulan IV tumbuh lagi sebesar 18,57% (Kajian Ekonomi Regional Provinsi Lampung, 2012). Pada tahun 2013 permintaan kredit investasi turun sebesar 1,11% dan tahun 2014 tumbuh sebesar 17,2% (Kajian Ekonomi Regional Provinsi Lampung, 2014).

Pertumbuhan permintaan kredit investasi ini diiringi dengan pembangunan infrastruktur di Provinsi Lampung. Pembangunan dan perbaikan infrastruktur

tersebut juga akan menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi di Provinsi Lampung. Beberapa proyek pembangunan infrastruktur yang dilaksanakan adalah Jalan T ol Sumatera (JTS) yang menghubungkan Bakauheni (Lampung Selatan) hingga Terbanggi Besar (Lampung Tengah), pembangunan jaringan infrastruktur gas bumi terintegrasi di Provinsi Lampung yang dilintasi pipa gas Sumatera Selatan ke Jawa Barat (SSWJ) oleh PT.Perusahaan Gas Negara (PGN) yang terdiri dari *floating storage regasification unit* (FSRU) dan jaringan pipa distribusi sepanjang 100km dengan kapasitas 2 juta metrik ton LNG pertahun (Kajian Ekonomi Regional Provinsi Lampung Triwulan III, 2014).

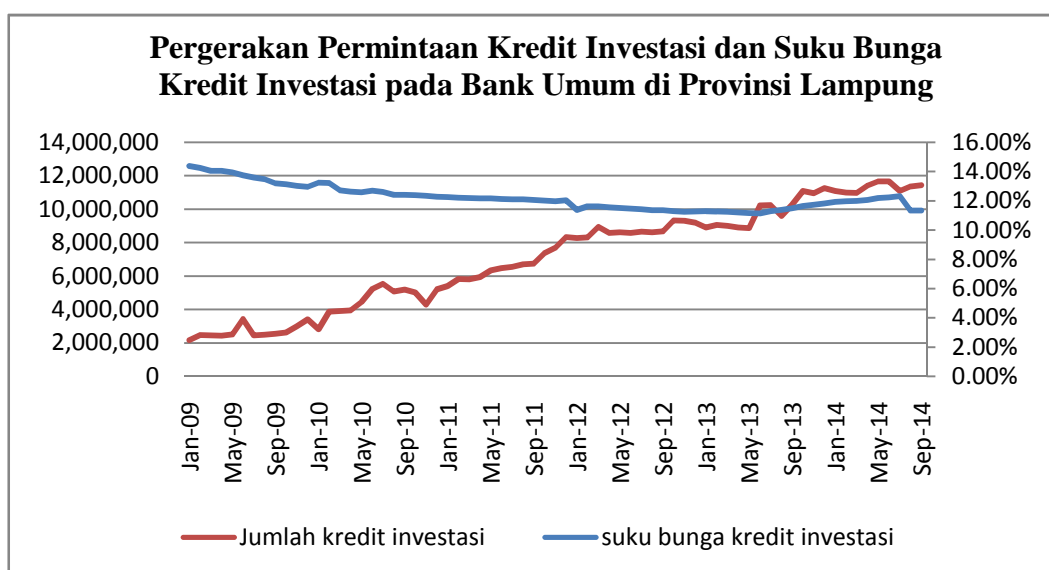
Data Statistik Ekonomi dan Keuangan Daerah Provinsi Lampung menunjukkan bahwa permintaan kredit investasi bank umum di Provinsi Lampung mengalami peningkatan. Menurut Ryan Kiryanto, berdasarkan hasil pengamatan lembaga perbankan, permintaan kredit selalu berubah. Perubahan itu diakibatkan oleh perubahan suku bunga dari tahun ke tahun sebagai indikasi perubahan konsumtif, baik kebutuhan primer,sekunder maupun tersier (Daryati Ningsih, Idah Zuhroh, 2010). Menurut Okafor (2012) terdapat faktor-faktor yang menjadi pertimbangan investor dalam melakukan investasi pada suatu daerah. Faktor-faktor tersebut dibagi menjadi 2 bagian, yaitu faktor penarik (domestik) dan pendorong (global). Sedangkan menurut Sarungu (2010), proses pertumbuhan investasi dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan non-ekonomi. Faktor ekonomi terdiri dari kurs, inflasi, suku bunga, PDB, pertumbuhan ekonomi, kebijakan fiskal, laba perusahaan dan lain sebagainya. Sedangkan faktor non-ekonomi adalah keadaan sosial, budaya, politik, birokrasi , infrastruktur, dan sebagainya. Berdasarkan hal tersebut, maka

perubahan permintaan kredit investasi pada bank umum di Provinsi Lampung dipengaruhi oleh beberapa faktor ekonomi yang merupakan faktor penarik investasi. Faktor-faktor tersebut adalah suku bunga kredit investasi, PDRB Provinsi Lampung, inflasi Provinsi Lampung, nilai tukar dan *BI-Rates*.

Permintaan kredit dipengaruhi oleh suku bunga (biaya untuk memegang uang), dimana semakin tinggi suku bunga kredit, maka permintaan kredit akan menurun. Artinya semakin tinggi suku bunga kredit yang mencerminkan semakin mahalnya biaya maka akan menurunkan permintaan kredit, dan sebaliknya semakin rendah suku bunga kredit yang mencerminkan semakin murah biaya akan meningkatkan permintaan kredit (Samuelson dan Nordhaus, 2004). Fenomena ini mencerminkan bahwa masih tingginya suku bunga kredit saat ini menjadi salah satu pertimbangan bagi dunia usaha dalam melakukan permohonan kredit kepada bank. Suku bunga adalah pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman (Case dan Fair, 2007). Suku bunga yang dikenakan untuk tiap pinjaman (kredit) berbeda-beda. Untuk kredit investasi, suku bunga yang digunakan adalah suku bunga kredit investasi. Fluktuasi suku bunga kredit investasi sangat berpengaruh terhadap jumlah permintaan kredit investasi. Pergerakan suku bunga kredit investasi dengan permintaan kredit investasi pada bank umum di Provinsi Lampung dapat dilihat pada gambar 2.

Gambar 2 memperlihatkan pergerakan suku bunga kredit investasi dan permintaan kredit investasi pada bank umum di Provinsi Lampung yang bertolak belakang.

Dari bulan Januari 2009 hingga September 2014 suku bunga kredit investasi mengalami penurunan. Secara umum, penurunan suku bunga kredit investasi akan diiringi dengan peningkatan permintaan kredit investasi pada bank umum di Provinsi Lampung. Gambar 2 menunjukkan adanya pengaruh negatif antara suku bunga kredit investasi dan permintaan kredit investasi pada bank umum di Provinsi Lampung.

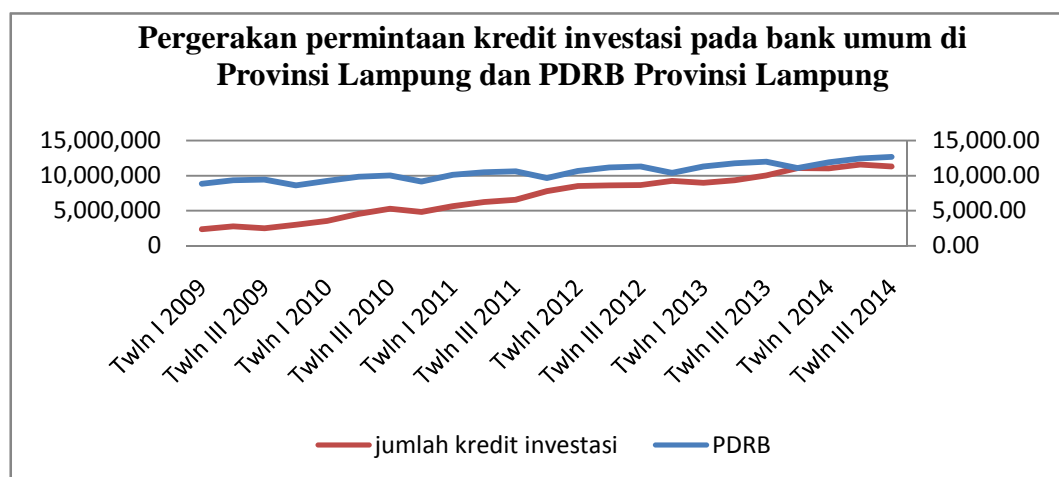


Gambar 2. Pergerakan permintaan kredit investasi pada bank umum di Provinsi Lampung dan suku bunga kredit investasi periode 2009:01 –2014: 09.

Sumber : Statistik Ekonomi dan Keuangan Daerah Provinsi Lampung, Bank Indonesia, Data diolah.

Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah dapat dinilai dari tingkat pertumbuhan PDRB. PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha (sektor – sektor ekonomi) baik oleh pemerintah, swasta, maupun masyarakat umum dalam suatu wilayah dan periode waktu tertentu. Oleh karena itu secara tidak langsung PDRB dapat digunakan sebagai suatu

indikator dalam menilai hasil pembangunan perekonomian suatu daerah. Semakin tinggi PDRB maka pembangunan perekonomian daerah tersebut semakin baik sehingga akan menarik investor untuk melakukan investasi (Marsela, 2014). Selain itu, dengan mengetahui nilai PDRB di suatu daerah maka dapat ditaksir rata-rata pendapatan masyarakat di daerah tersebut. PDRB yang tinggi akan memperbesar pendapatan masyarakat dan selanjutnya kenaikan pendapatan masyarakat tersebut akan memperbesar permintaan terhadap barang dan jasa. Jika permintaan akan barang dan jasa semakin besar, maka keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Hal ini akan mendorong dilakukannya lebih banyak investasi. Dengan demikian, peningkatan jumlah PDRB akan menarik minat perusahaan untuk berinvestasi di daerah tersebut sehingga akan berdampak pada meningkatnya permintaan kredit investasi. Pengaruh antara PDRB Provinsi Lampung terhadap permintaan kredit investasi pada bank umum di Provinsi Lampung ditunjukkan oleh gambar 3.



Gambar 3. Pergerakan permintaan kredit investasi pada bank umum di Provinsi Lampung dan PDRB Provinsi Lampung periode 2009:01- 2014:09

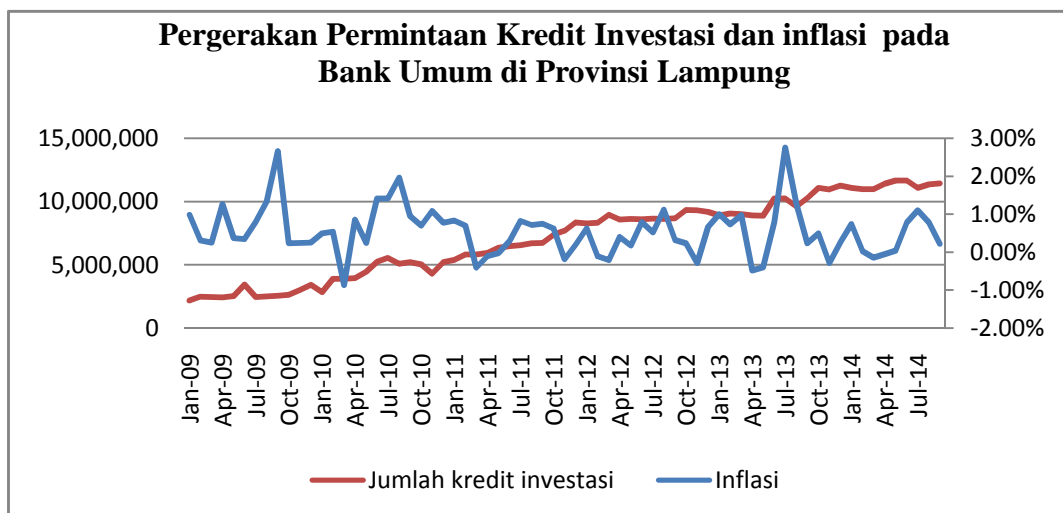
Sumber : Statistik Ekonomi dan Keuangan Daerah Provinsi Lampung dan Kajian Ekonomi Regional, Bank Indonesia (data diolah).

Pada gambar 3 dapat dilihat pergerakan permintaan kredit investasi pada bank umum di Provinsi Lampung dan PDRB Provinsi Lampung periode Januari 2009 – September 2014. Pergerakan PDRB Provinsi Lampung sangat fluktuatif. PDRB Provinsi Lampung dan permintaan kredit investasi pada bank umum di Provinsi Lampung bergerak beriringan. Hal ini menunjukkan pengaruh positif dimana peningkatan PDRB Provinsi Lampung akan diiringi dengan peningkatan permintaan kredit pada bank umum di Provinsi Lampung. Kondisi tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Taufik Tjio (2010) yang menyatakan bahwa PDRB berpengaruh positif signifikan terhadap permintaan kredit investasi pada bank umum di Kota Ambon.

Pertimbangan para pelaku bisnis untuk melakukan investasi atau tidak dilakukan dengan melakukan suatu ekspektasi terhadap kondisi perekonomian suatu daerah dimasa depan. Salah satu indikator yang digunakan oleh pelaku ekonomi dalam menilai kondisi perekonomian suatu daerah adalah tingkat inflasi (Sulong dan Agus, 2005). Inflasi adalah kenaikan harga secara terus menerus dalam kurun waktu tertentu. Ekspektasi tingkat inflasi yang tinggi akan menurunkan keinginan investor dalam melakukan investasi. Penurunan keinginan investasi akan berpengaruh terhadap penurunan permintaan kredit investasi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tjio (2010) yang menyatakan bahwa variabel inflasi memberikan pengaruh negatif terhadap perkembangan kredit investasi yang disalurkan oleh bank umum di Kota Ambon. Tingkat inflasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat inflasi Provinsi Lampung.

pergerakan tingkat inflasi dan permintaan kredit investasi pada bank umum di Provinsi Lampung dapat dilihat dalam gambar 4.

Gambar 4 merupakan pergerakan permintaan kredit investasi pada bank umum di Provinsi Lampung dan inflasi Provinsi Lampung periode Januari 2009 hingga September 2014. Pergerakan inflasi Provinsi Lampung sangat fluktuatif dan berpengaruh negatif. Januari 2009, inflasi mencapai 4,17%. Inflasi ini disebabkan terjadinya lonjakan harga pada komoditas sayuran dan ikan segar akibat faktor curah hujan dan tingginya gelombang air laut serta penurunan harga BBM mengakibatkan penurunan harga yang cukup signifikan. Tahun 2010 inflasi Provinsi Lampung mencapai 9,95%. Hal ini disebabkan oleh gangguan pada sisi *supply* komoditas bahan pangan. Tahun 2011 dan 2012, tingkat inflasi Provinsi Lampung turun masing-masing menjadi 4,24% dan 4,30%. Tahun 2013, inflasi Provinsi Lampung kembali meningkat hingga 7,56% (Kajian Ekonomi Regional Provinsi Lampung, 2013).



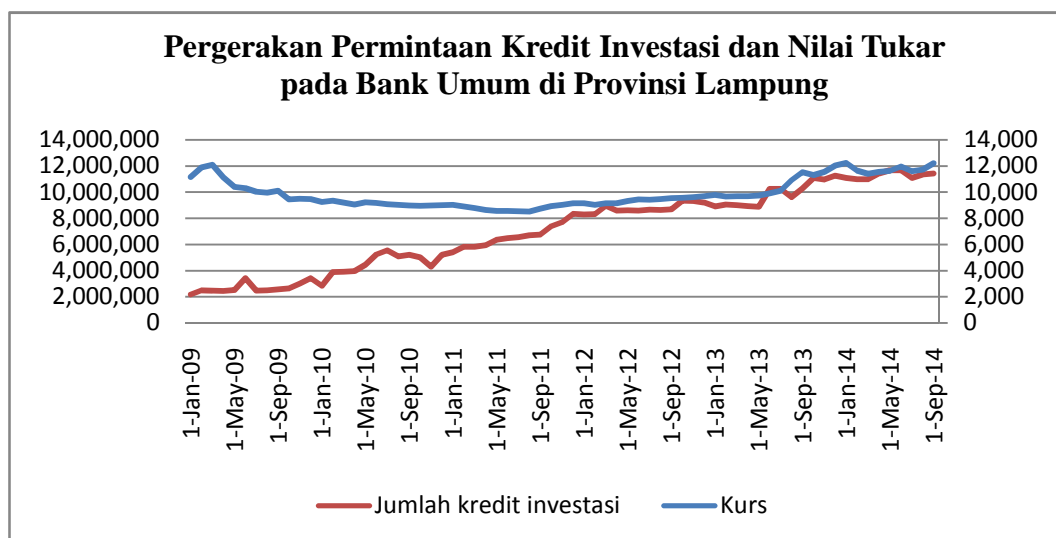
Gambar 4. Pergerakan permintaan kredit investasi pada bank umum di Provinsi Lampung dan inflasi Provinsi Lampung periode 2009:01-2014:09.

Sumber : Statistik Ekonomi dan Keuangan Daerah Provinsi Lampung, Bank Indonesia (data diolah), dan Lampung dalam angka, BPS Provinsi Lampung (data diolah).

Nilai tukar merupakan suatu indikator penting dalam perekonomian suatu negara, dimana penentuannya didasarkan atas permintaan serta penawaran yang terjadi di pasar. Nilai tukar dapat menjadi salah satu alat ukur atas kondisi perekonomian suatu negara (Marsela,2014). Nilai tukar yang terapresiasi menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki kondisi ekonomi yang baik dan stabil (Dornbush,2008). Nilai tukar adalah harga dari satu mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Kondisi perekonomian yang stabil akan meningkatkan keinginan investor untuk melakukan investasi dan akan berpengaruh langsung terhadap permintaan kredit investasi. Kondisi tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Harmanta dan Ekananda (2005), dimana nilai tukar mencerminkan kondisi perekonomian suatu negara dan tingkat kepercayaan masyarakat. Depresiasi nilai tukar suatu Rupiah terhadap Dollar mencerminkan kondisi perekonomian yang tidak menentu. Keadaan ini akan meningkatkan resiko berusaha dan menyebabkan penurunan permintaan kredit investasi. Gambar 5 menunjukkan pergerakan antara permintaan kredit investasi pada bank umum di Provinsi Lampung dengan nilai tukar yang sejalan atau positif. Apresiasi nilai tukar akan meningkatkan permintaan kredit investasi pada bank umum di Provinsi Lampung.

BI Rates merupakan suku bunga dengan tenor 1 bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik yang berfungsi sebagai sinyal kebijakan moneter. BI-rate menjadi salah satu variabel penting yang mempengaruhi permintaan kredit investasi pada Bank Umum di Provinsi Lampung. Secara sederhana, BI-rate merupakan indikasi suku bunga jangka pendek yang diinginkan Bank Indonesia

dalam upaya pencapaian target inflasi. *BI Rates* merupakan suku bunga acuan bagi Bank umum dalam menaikkan dan menurunkan tingkat suku bunga banknya. Kebijakan ini tentu berpengaruh terhadap suku bunga kredit investasi. Jika BI-rate naik, maka Bank umum akan ikut menaikkan suku bunga kredit investasi. Hal ini akan berpengaruh pada permintaan kredit investasi.

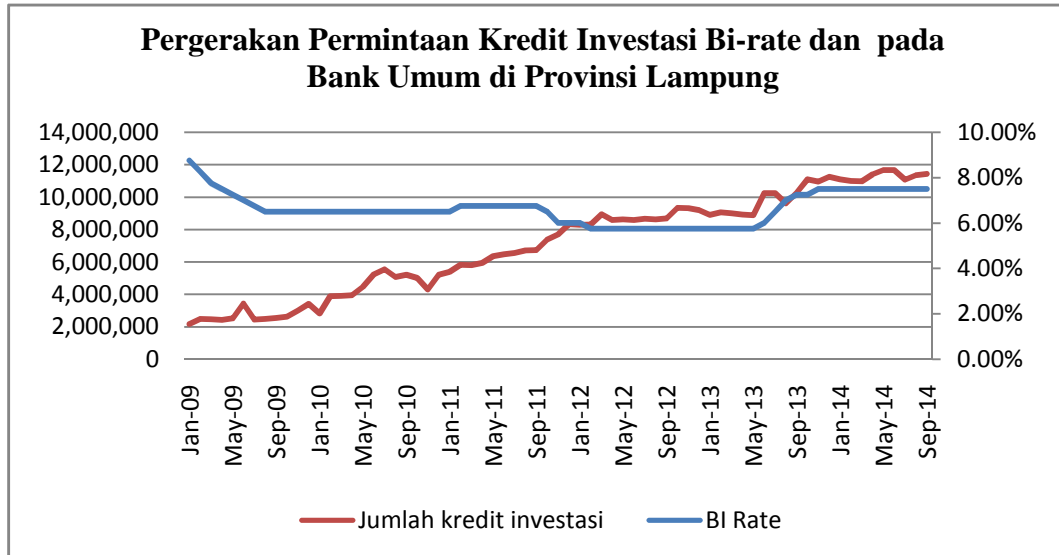


Gambar 5. Pergerakan permintaan kredit investasi pada bank umum di Provinsi Lampung dan Nilai Tukar periode 2009: 01–2014: 09

Sumber : Statistik Ekonomi dan Keuangan Daerah Provinsi Lampung, Bank Indonesia, www.bi.go.id, Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, (data diolah).

Gambar 6 merupakan pergerakan permintaan kredit investasi pada bank umum di Provinsi Lampung dan *BI Rates* periode Januari 2009 – September 2014 dimana pergerakannya bertolak belakang. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh negatif antara *BI Rates* dan permintaan kredit investasi pada bank umum di Provinsi Lampung. Ketika Bank Indonesia menaikkan suku bunga kebijakannya, yaitu *BI Rates*, maka bank umum akan mengikuti kebijakan tersebut dan ikut menaikkan tingkat suku bunganya. Peningkatan suku bunga bank umum ini,

khususnya suku bunga investasi akan memperbesar biaya yang harus dikeluarkan oleh investor sehingga akan berpengaruh terhadap permintaan kredit investasi



Gambar 6. Pergerakan permintaan kredit investasi pada bank umum di Provinsi Lampung dan BI Rates periode 2009:-1 – 2014:09

Sumber : Statistik Ekonomi dan Keuangan Daerah Provinsi Lampung, Bank Indonesia, www.bi.go.id, Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, (data diolah).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah variabel suku bunga kredit investasi berpengaruh terhadap permintaan kredit investasi pada bank umum di Provinsi Lampung dalam jangka pendek dan jangka panjang?
2. Apakah variabel PDRB Provinsi Lampung berpengaruh terhadap permintaan kredit investasi pada bank umum di Provinsi Lampung dalam jangka pendek dan jangka panjang ?

3. Apakah variabel inflasi Provinsi Lampung berpengaruh terhadap permintaan kredit investasi pada bank umum di Provinsi Lampung dalam jangka pendek dan jangka panjang ?
4. Apakah variabel nilai tukar berpengaruh terhadap permintaan kredit investasi pada bank umum di Provinsi Lampung dalam jangka pendek dan jangka panjang ?
5. Apakah variabel *BI Rates* berpengaruh terhadap permintaan kredit investasi pada bank umum di Provinsi Lampung dalam jangka pendek dan jangka panjang?
6. Apakah variabel tingkat suku bunga kredit investasi, PDRB Provinsi Lampung, inflasi Provinsi Lampung, *BI Rates* dan nilai tukar secara bersama-sama berpengaruh terhadap permintaan kredit investasi pada bank umum di Provinsi Lampung dalam jangka pendek dan jangka panjang ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

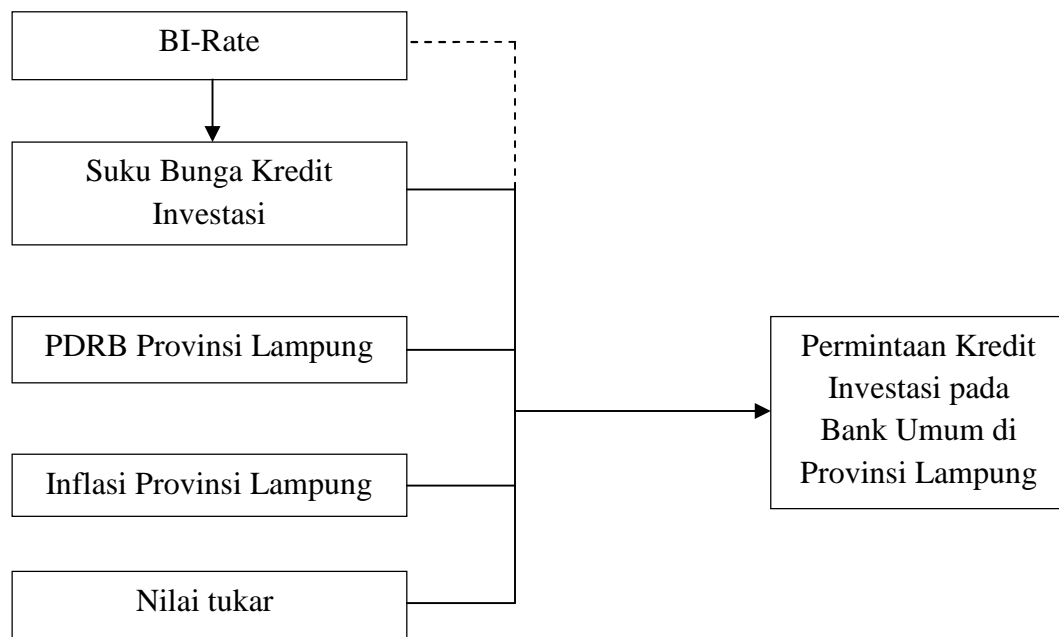
1. Pengaruh variabel suku bunga kredit investasi terhadap permintaan kredit investasi pada bank umum di Provinsi Lampung dalam jangka pendek dan jangka panjang .
2. Pengaruh variabel PDRB Provinsi Lampung terhadap permintaan kredit investasi pada bank umum di Provinsi Lampung dalam jangka pendek dan jangka panjang.

3. Pengaruh variabel inflasi Provinsi Lampung terhadap permintaan kredit investasi pada bank umum di Provinsi Lampung dalam jangka pendek dan jangka panjang.
4. Pengaruh variabel nilai tukar rupiah per dolar AS terhadap permintaan kredit investasi pada bank umum di Provinsi Lampung dalam jangka pendek dan jangka panjang.
5. Pengaruh variabel *BI Rates* terhadap permintaan kredit investasi pada bank umum di Provinsi Lampung dalam jangka pendek dan jangka panjang.
6. Pengaruh semua variabel terhadap permintaan kredit investasi pada bank umum di Provinsi Lampung secara bersama-sama dalam jangka pendek dan jangka panjang.

D. Kerangka Pemikiran

Kredit investasi yang dijadikan sebagai topik dalam penelitian ini adalah kredit yang dikeluarkan oleh perbankan untuk pembelian barang-barang modal tetap dan tahan lama, seperti mesin, bangunan, pabrik, tanah, dan kendaraan. Kredit Investasi pada bank umum di Provinsi Lampung merupakan salah satu jenis kredit menurut penggunaan yang mempunyai peran signifikan dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. Fluktuasi permintaan kredit investasi investasi ini dipengaruhi oleh banyak faktor. Beberapa faktor mempengaruhi permintaan kredit investasi pada bank umum di Provinsi Lampung adalah suku bunga kredit investasi, PDRB Provinsi Lampung, inflasi Provinsi Lampung, nilai tukar atau kurs dan *BI-Rates*.

Kerangka pemikiran yang dipakai untuk menganalisis Determinan Permintaan Kredit Investasi pada Bank Umum di Provinsi Lampung Periode 2009: 1–2014: 9. dalam penelitian ini disajikan pada Gambar 7.



Gambar 7. Model Kerangka Pemikiran Analisis Determinan Permintaan Kredit Investasi pada Bank Umum di Provinsi Lampung Periode 2009: 1–2014: 9.

Suku bunga kredit investasi merupakan biaya tambahan yang harus dikeluarkan oleh investor dalam melakukan investasi. Penurunan suku bunga kredit investasi akan diiringi dengan peningkatan permintaan kredit investasi pada bank umum di Provinsi Lampung. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif antara suku bunga kredit investasi dan permintaan kredit investasi pada bank umum di Provinsi Lampung.

PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha (sektor – sektor ekonomi) dalam suatu wilayah dan periode waktu tertentu.

Dengan melihat nilai PDRB di suatu daerah maka dapat ditaksir rata-rata pendapatan masyarakat di daerah tersebut. Meningkatnya pendapatan merupakan salah satu implikasi adanya pertumbuhan PDRB pada suatu daerah yang ikut mendorong peningkatan permintaan kredit investasi. Semakin tinggi PDRB suatu daerah maka semakin tinggi permintaan kredit investasinya. Inflasi merupakan kenaikan harga secara bersamaan dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Inflasi adalah kenaikan harga secara terus menerus dalam kurun waktu tertentu. Ekspektasi tingkat inflasi yang tinggi akan menurunkan keinginan investor dalam melakukan investasi. Penurunan keinginan investasi akan berpengaruh terhadap penurunan permintaan kredit investasi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tjio (2010) yang menyatakan bahwa variabel inflasi memberikan pengaruh negatif terhadap perkembangan kredit investasi yang disalurkan oleh bank umum di Sumatera Utara.

Nilai tukar merupakan faktor penting yang mempengaruhi permintaan kredit investasi menurut Harmanta dan Ekananda (2005), nilai tukar mencerminkan kondisi perekonomian suatu negara dan tingkat kepercayaan masyarakat. Depresiasi nilai tukar suatu Rupiah terhadap Dollar mencerminkan kondisi perekonomian yang tidak menentu. Keadaan ini akan meningkatkan resiko berusaha dan menyebabkan penurunan permintaan kredit investasi.

Faktor yang terakhir adalah *BI Rates*. *BI Rates* merupakan suku bunga acuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia sebagai pemegang tertinggi otoritas moneter di Indonesia dan menjadi suku bunga acuan yang diikuti oleh perbankan di

Indonesia. Kenaikan dan penurunan *BI Rates* akan berpengaruh terhadap suku bunga yang ditetapkan oleh bank umum baik suku bunga pinjaman maupun suku bunga simpanan. Kenaikan suku bunga kredit, khususnya kredit investasi akan berpengaruh terhadap permintaan kredit investasi.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain adalah :

1. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Sebagai bagian dari proses pembelajaran dan sarana untuk mendalami pengetahuan mengenai permintaan kredit investasi dan pengaruh dari tingkat suku bunga kredit investasi, PDRB Provinsi Lampung, inflasi Provinsi Lampung, bi-rate dan kurs terhadap permintaan kredit investasi pada bank umum di Provinsi Lampung.
3. Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dengan obyek yang sama.
4. Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat tentang pengaruh tingkat suku bunga kredit investasi, PDRB Provinsi Lampung, inflasi Provinsi Lampung, nilai tukar dan *BI Rates* terhadap permintaan kredit investasi pada bank umum di Provinsi Lampung sehingga masyarakat atau investor dapat mengambil keputusan yang tepat mengenai kredit investasi.

F. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diduga variabel tingkat suku bunga kredit investasi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap permintaan kredit investasi pada bank umum di Provinsi Lampung dalam jangka pendek dan jangka panjang.
2. Diduga variabel PDRB Provinsi Lampung berpengaruh signifikan dan positif terhadap permintaan kredit investasi pada bank umum di Provinsi Lampung dalam jangka pendek dan jangka panjang.
3. Diduga variabel inflasi Provinsi Lampung berpengaruh signifikan dan negatif terhadap permintaan kredit investasi pada bank umum di Provinsi Lampung dalam jangka pendek dan jangka panjang.
4. Diduga variabel nilai tukar berpengaruh signifikan dan positif terhadap permintaan kredit investasi pada bank umum di Provinsi Lampung.
5. Diduga variabel *BI Rates* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap permintaan kredit investasi pada bank umum di Provinsi Lampung dalam jangka pendek dan jangka panjang.
6. Diduga terdapat pengaruh yang bersamaan dan signifikan dari variabel suku bunga kredit investasi, PDRB Provinsi Lampung, Inflasi Provinsi Lampung, kurs dan *BI Rates* terhadap permintaan kredit investasi pada bank umum di Provinsi Lampung dalam jangka pendek dan jangka panjang .

G. Sistematika Penulisan

BAB I: Pendahuluan

Menguraikan latar belakang, tujuan penelitian, hipotesis, kerangka pemikiran, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II: Tinjauan Pustaka

Menguraikan tinjauan teoritis, yaitu teori-teori yang digunakan dengan penelitian yang diperoleh dari buku, jurnal dan sumber lainnya dan tinjauan empiris, yaitu hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian.

BAB III: Metode Penelitian

Menjelaskan prosedur pelaksanaan penelitian yang terdiri dari jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, batasan variabel, model penelitian, prosedur analisis data.

BAB IV : Hasil perhitungan dan pembahasan

Menguraikan tentang pembahasan, dan deskripsi obyek penelitian serta hasil analisis data yang dilakukan, baik secara parsial maupun simultan, uji stasioner data, uji kointegrasi, uji ECM dan pengujian asumsi klasik.

BAB V: Penutup

Menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian serta saran bagi penelitian yang dilakukan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN